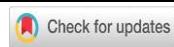




MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI INSTRUMEN INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN DI MTsN 4 PASAMAN BARAT

Yuharnis¹, Fitria Sari², Wahyu Laili³, Ismail Syakban⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: yuharnis84@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1428>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Islamic Education

Learning Media

Value Internalization

Madrasah Islamic Values



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education learning media as an instrument for internalizing Islamic values at MTsN 4 Pasaman Barat. **Methods:** This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and documentation studies. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. **Results:** The findings show that various learning media such as audio-visual media, digital presentations, Islamic educational videos, and contextual teaching aids significantly support the internalization of Islamic values, including faith (iman), worship ('ibadah), and morals (akhlaq). The use of appropriate media increases students' engagement, understanding, and practice of Islamic values in daily life. **Novelty:** This study highlights the integrative function of learning media not only as instructional tools but also as value-internalization instruments within Islamic education at the madrasah level.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai keislaman di MTsN 4 Pasaman Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti media audio-visual, presentasi digital, video pembelajaran Islami, dan alat peraga kontekstual mampu mendukung proses internalisasi nilai keislaman yang meliputi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Pemanfaatan media yang tepat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. **Kebaruan:** Penelitian ini menegaskan fungsi media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam internalisasi nilai keislaman di tingkat madrasah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Internasional Nilai

PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di madrasah, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai iman, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan menarik. Media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan materi abstrak, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Islam. Namun, pada praktiknya, pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal dan cenderung bersifat konvensional.

MTsN 4 Pasaman Barat sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sebagai instrumen internalisasi nilai keislaman di MTsN 4 Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai keislaman.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik MTsN 4 Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan media yang digunakan.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Pasaman Barat belum berjalan secara optimal dan belum mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara efektif. Berdasarkan hasil observasi kelas, media pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode ceramah dengan bantuan buku teks dan papan tulis. Penggunaan media audio-visual dan teknologi digital masih sangat terbatas, baik dari segi frekuensi maupun variasinya.

Sebagian guru Pendidikan Agama Islam belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Media yang digunakan cenderung bersifat informatif dan kurang kontekstual, sehingga belum mampu

mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran kurang menarik dan partisipasi aktif siswa relatif rendah.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui pembelajaran. Internalisasi nilai iman, ibadah, dan akhlak belum tercermin secara konsisten dalam sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan lain yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan pengamatan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan media pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, serta ketersediaan media pembelajaran digital. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru, meskipun sebagian guru memiliki motivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Pasaman Barat bersifat multidimensional, mencakup aspek kompetensi guru, ketersediaan sarana pendukung, serta pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi media pembelajaran merupakan prasyarat penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dan praktik pembelajaran di lapangan. Media pembelajaran yang seharusnya berfungsi sebagai instrumen strategis dalam internalisasi nilai keislaman belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama. Guru belum sepenuhnya mengintegrasikan media pembelajaran dengan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada nilai. Padahal, media pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas teknologi dan akses terhadap media pembelajaran digital, turut memperkuat rendahnya kualitas pemanfaatan media. Faktor budaya belajar yang masih berpusat pada guru juga menghambat terciptanya pembelajaran aktif dan partisipatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif dan tidak kontekstual cenderung gagal dalam mendorong internalisasi nilai secara mendalam. Internalisasi nilai keislaman membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata, bukan sekadar penyampaian materi secara verbal.

Dengan demikian, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Pasaman Barat belum berfungsi secara optimal sebagai instrumen internalisasi nilai keislaman. Diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru, pengadaan sarana pendukung, serta pengembangan model pembelajaran berbasis media yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai

Selain itu, belum optimalnya integrasi media pembelajaran juga mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kesiapan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam menuntut pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Namun, tanpa dukungan media pembelajaran yang relevan dan inovatif, tujuan tersebut sulit tercapai secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada substansi materi, tetapi juga pada strategi penyampaian dan pengalaman belajar yang dibangun melalui media.

Dari perspektif pedagogis, dominasi metode ceramah yang minim variasi media cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran, bukan subjek yang aktif membangun pemaknaan nilai. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan dan nilai. Media pembelajaran interaktif, seperti video reflektif, simulasi kasus, atau media berbasis proyek, berpotensi mendorong proses refleksi kritis dan internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Dengan demikian, optimalisasi media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus dipahami sebagai kebutuhan strategis, bukan sekadar pelengkap proses pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pengembangan desain pembelajaran berbasis media yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan konteks sosial-budaya lingkungan madrasah. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, transformatif, dan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Pasaman Barat belum mampu mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara efektif. Pemanfaatan media masih bersifat terbatas, konvensional, dan kurang kontekstual sehingga berdampak pada rendahnya penghayatan dan pengamalan nilai keislaman oleh peserta didik. Implikasi: Temuan ini memberikan implikasi bagi pengelola pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis nilai. Batasan dan Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini terbatas pada satu madrasah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan model media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan berbasis teknologi pada berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah, M., & Halim, A. (2019). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.145>
- Aini, Q., & Huda, M. (2020). Conventional teaching practices in Islamic education classrooms. *International Journal of Instruction*, 13(4), 423–438.
- Arifin, Z. (2018). Kegagalan internalisasi nilai dalam pembelajaran agama. *Cendekia: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 33–48. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1123>
- Aslan, A. (2019). Teacher-centered learning in Islamic education: Challenges and impacts. *Journal of Islamic Studies in Education*, 4(2), 89–102.

- Aziz, A., & Rahman, R. (2021). Teacher competence and learning media utilization in madrasah. *Al-Ta'lim Journal*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i1.630>
- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2020). Learning media limitations and student engagement. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 395–402. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.15742>
- Fitriani, N. (2018). Monotonous learning in Islamic religious education. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201–214.
- Hamzah, A. (2020). Hambatan guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran. *Edukasia Islamika*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.28918/ei.v5i1.2871>
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2019). Nilai religius siswa dan tantangan pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 21–35.
- Ismail, I., & Hasanah, U. (2021). Ineffective learning media in Islamic education. *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 101–115.
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan karakter Islam dan problem implementasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 89–103.
- Latifah, L., & Rohman, A. (2020). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis media. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 25(1), 77–91.
- Ma'arif, S. (2019). Internalisasi nilai agama: Antara idealitas dan realitas. *Al-Bidayah*, 11(2), 187–203. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i2.213>
- Mahfud, C. (2018). Islamic education learning crisis in schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 42–58.
- Mulyasa, E. (2021). Kompetensi guru dan kualitas pembelajaran agama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 14–26.
- Muslih, M. (2020). Media pembelajaran PAI dan rendahnya efektivitas internalisasi nilai. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1), 65–82.
- Naim, N., & Sauqi, A. (2019). Pendidikan Islam antara teks dan konteks. *Islamica*, 14(1), 1–18.
- Nurhayati, N. (2018). Learning difficulties in Islamic religious education. *Journal of Education and Practice*, 9(32), 123–129.
- Prastowo, A. (2019). Keterbatasan media pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 155–168.
- Rahmawati, R., & Fitria, Y. (2021). Student disengagement in religious education classrooms. *Journal of Curriculum Studies*, 53(6), 811–826. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1883911>
- Rusman. (2020). Pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 201–214.
- Sari, D. P. (2019). Minimnya pemanfaatan media digital dalam PAI. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 167–180.
- Setiawan, E. (2020). Teacher resistance to instructional media innovation. *Teaching and Teacher Education*, 92, 103065. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103065>
- Subhan, A. (2018). Pendidikan Islam di tengah tantangan modernitas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 1–15.
- Supriadi, D. (2019). Kualitas pembelajaran agama di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 135–148.
- Syahputra, M. (2021). Media pembelajaran tidak efektif dan implikasinya. *Journal of Islamic Pedagogy*, 4(1), 44–59.
- Tafsir, A. (2018). Filsafat pendidikan Islam dan problem praksis. *Al-Tarbawi*, 10(2), 99–115.

-
- Wahyuni, S. (2020). Student perception of boring religious classes. *International Journal of Educational Research Review*, 5(4), 379–386.
- Wekke, I. S. (2019). Islamic education challenges in formal schools. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 231–246.
- Yasin, A., & Anwar, S. (2021). Teacher competence gap in Islamic education. *Journal of Education and Learning*, 15(1), 88–96.
- Yusuf, M. (2018). Internalisasi nilai agama yang gagal di sekolah. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 201–214.
- Zaini, H. (2019). Pembelajaran PAI yang tidak bermakna. *Tarbiyatuna*, 10(1), 55–69.
- Zubaedi. (2020). Pendidikan karakter dan krisis implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 245–258.
- Zuhdi, M. (2018). Islamic education reform and its limitations. *Comparative Education Review*, 62(4), 509–529. <https://doi.org/10.1086/699889>
- Zulfa, I., & Karim, A. (2021). Learning media failure in value education. *Journal of Moral Education*, 50(3), 321–336

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA